

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini bertujuan menjelaskan latar belakang, tujuan, ruang lingkup, serta kegunaan dan manfaat dari penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas sekilas tentang metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini, dijelaskan juga mengenai pentingnya identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keterlihatan untuk mendukung interpretasi Candi Borobudur. Seluruh konten dalam bab ini memberikan pemahaman pentingnya penelitian ini terhadap manajemen pelestarian Candi Borobudur untuk meningkatkan pengalaman pengunjung.

1.1. Latar Belakang

Candi Borobudur merupakan salah satu situs bersejarah dan budaya terpenting di Indonesia. Candi Borobudur adalah warisan dunia UNESCO yang memiliki nilai estetika yang sangat tinggi. Nilai estetika ini tercakup dalam Kriteria II :

“Borobudur Temple Compound is an outstanding example of Indonesia’s art and architecture from between the early 8th and late 9th centuries that exerted considerable influence on an architectural revival between the mid-13th and early 16th centuries.”

dan Atribut 3 - *Borobudur Cultural Landscape* :

“Borobudur Cultural Landscape consists of elements of the natural environment and community culture, including rural atmosphere, traditions, agriculture, surrounding temples that have been discovered or not, and views from Borobudur to the surrounding mountains. These elements are historical settings for the Borobudur Temple Compound, protected in and SP-2 in Presidential Regulation Number 58 of 2013 concerning Spatial Planning for the Borobudur Area and its Surroundings.”

dalam OUV (*Outstanding Universal Value*) UNESCO. (*Borobudur Temple Compounds*, n.d.)

Nilai - nilai yang ada ini tentunya perlu dijaga dengan tetap menjaga kelestarian candi. Namun, disebutkan dalam PORTAL BERITA Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bahwa terdapat beberapa ancaman dalam usaha pelestariannya. Salah satunya ancaman dari faktor pariwisata, seperti adanya aksi vandalisme. Aksi - aksi vandalisme dapat berupa mencoret-coret, menempelkan permen karet, atau menyelipkan barang-barang di sela batu candi, serta duduk dan berdiri di bagian terlarang pada candi. (*Konservasi Candi Borobudur Terus Diupayakan, Pengunjung Pun Diminta Tak Lakukan Aksi Vandalisme*, 2022) Aksi - aksi vandalisme menandakan rendahnya rasa hormat dan apresiasi pengunjung terhadap keindahan candi.

Berdasarkan KBBI, interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran. (*Arti Kata Interpretasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.) Interpretasi menurut Budi Hardiman mengacu pada teori interpretasi hermeneutika yang diterapkan dalam pemahaman dan memahami makna yang terkandung dalam suatu objek,

seperti teks atau kitab suci. Interpretasi hermeneutika mengenalpasti makna yang terkandung dalam suatu objek dan bukan mengacu pada pemahaman yang literal. (Wahyudi, 2019) Maka penginterpretasian Candi Borobudur merupakan proses atau upaya memahami atau berpandangan terhadap hal - hal yang merupakan bagian dari Candi Borobudur, seperti dalam aspek ilmu pengetahuan, spiritualitas, kultural, dan religiusitas. (*Pengamat Seni: Candi Borobudur Sumber Ide Kreatif-Produktif*, 2020) Berdasarkan buku "*Principles of Interpreting Art*" karya Terry Barrett dikatakan bahwa, interpretasi yang baik membuat penonton lebih menghargai karya seni. (Barrett, n.d.) Dalam konteks penelitian ini, interpretasi berkaitan erat dengan apresiasi keindahan Candi Borobudur karena melalui interpretasi, kita dapat memahami makna, sejarah, dan konteks budaya di balik struktur dan seni Candi Borobudur. Interpretasi membantu kita menggali lebih dalam tentang mengapa candi ini begitu penting dan indah. Dengan adanya kegiatan interpretasi candi, pengunjung mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran akan nilai penting yang terkandung dalam candi, sehingga memunculkan rasa hormat dan menghargai terhadap budaya lokal dari pengunjung, serta bertanggung jawab untuk mematuhi aturan yang ada demi kelestarian candi. Berdasarkan berita dan artikel yang ada, jenis - jenis kegiatan apresiasi / interpretasi Candi Borobudur secara langsung berupa mengamati, memotret, mengambil video, menggambar / melukis, lomba foto / video / melukis, kegiatan keagamaan, studi tur. (Sound Of Borobudur Adalah Apresiasi Anak Bangsa Untuk Melestarikan Budaya Indonesia, 2021) (Menag Apresiasi Indonesia Tipitaka Chanting 2023 Di Candi Borobudur, 2023) (Borobudur Photo Contest - Taman Wisata Candi, n.d.) (Beri Pengalaman Baru, Ajak Difabel Lukis Candi Borobudur, 2023) (Perempuan Borobudur Melukis Di Atas Tampah, 2014)

Berdasarkan *Visual Landscape Inventory: Procedures and Standards Manual*, *Visual Sensitivity Unit (VSU)* merupakan unit topografi terpisah yang dilihat dari satu atau lebih sudut pandang dan dibedakan oleh homogenitas bentuk tanah dan unsur biofisik. *Viewing Condition (VC)* adalah ukuran kondisi di mana *Visual Sensitivity Unit (VSU)* paling sering dilihat. (*Visual Landscape Inventory: Procedures and Standards Manual*, n.d.) Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur interpretasi Candi Borobudur adalah *Viewing Condition (VC)*. Selanjutnya, VC diwakili dengan peringkat relatif, seperti tinggi, sedang, dan rendah pengaruh *viewing condition* terhadap sensitivitas VSU. Nilai awal VC ditentukan oleh empat faktor, yaitu *Viewing Distance*, *Viewing Frequency*, *Viewing Duration*, dan *Viewing Angle*. (*Visual Landscape Inventory: Procedures and Standards Manual*, n.d.) Keempat faktor tersebut dijadikan acuan pengukuran level keterlihatan Candi Borobudur untuk kegiatan interpretasi pengunjung. (Gambar 1. 1)



Gambar 1. 1 Titik - Titik yang Memungkinkan untuk Melihat Candi Borobudur di Zona 1 dan 2

Sumber: Penulis, 2023

Dalam upaya untuk menjaga dan meningkatkan interpretasi / apresiasi nilai estetika Borobudur oleh pengunjung, penting untuk memahami tingkat kenyamanan pengunjung dalam kawasan ini. Menurut Hakim pada bukunya yang berjudul *Komponen Arsitektur Lanskap*, terdapat 8 faktor yang mempengaruhi kenyamanan, diantaranya ada sirkulasi, yang meliputi sirkulasi kendaraan dan manusia; kemudian iklim, yang meliputi, radiasi sinar matahari, angin, curah hujan, dan temperatur; diikuti dengan faktor kebisingan, aroma, bentuk, keamanan, kebersihan, dan keindahan. (Hakim, 2012) Pemahaman mengenai kenyamanan ini berhubungan dengan tingkat kepuasan pengunjung dalam mengapresiasi keindahan Candi Borobudur membantu dalam pengelolaan situs ini, sehingga diambil tindakan untuk meningkatkan kenyamanan dan mendukung upaya pelestarian dan promosi Candi Borobudur sebagai warisan budaya yang penting.

Oleh karena itu, kajian ini akan mencoba menyelidiki hubungan antara kenyamanan dengan kondisi keterlihatan / *viewing condition* terhadap pengalaman apresiasi keindahan / interpretasi Candi Borobudur, dengan harapan temuan dari penelitian memberikan wawasan berharga untuk pengelolaan dan pelestarian situs ini serta meningkatkan pengalaman pengunjung.

1.2. Rumusan Masalah

Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi melihat (*viewing condition*) untuk mendukung interpretasi pengunjung terhadap Candi Borobudur?

1.3. Tujuan, Manfaat, dan Sasaran

a. Tujuan

Mengidentifikasi faktor -faktor yang mempengaruhi *viewing condition* untuk mendukung interpretasi Candi Borobudur.

b. Manfaat

- i. Manfaat teoritis : Sebagai acuan untuk penelitian situs arkeologi mengenai cara meningkatkan kualitas interpretasi terhadap situs arkeologi lainnya.
- ii. Manfaat praktis : Sebagai acuan dalam merancang pengelolaan kawasan Candi Borobudur untuk meningkatkan kualitas interpretasi pengunjung terhadap Candi Borobudur.

c. Sasaran

- i. Memetakan titik - titik *viewing condition* bagian Candi Borobudur di Zona 1 Kawasan Candi Borobudur .
- ii. Mengidentifikasi faktor -faktor yang mempengaruhi *viewing condition* sebagai pemaknaan dari peta *viewing condition* mengenai kualitas interpretasi Candi Borobudur.

1.4. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dengan *viewing condition* sebagai acuan pengukuran yang ada dari *Visual Landscape Inventory*. Metode *Visual Landscape Inventory* sendiri merupakan cara untuk mengetahui seberapa sensitif suatu area terhadap perubahan visual. Sedangkan, *viewing condition* merupakan situasi fisik ketika seseorang melihat suatu area. Ini mencakup hal-hal seperti lokasi peninjauan, sudut pandang, jarak pandang, kondisi cahaya, dan elemen lain yang mempengaruhi pengalaman visual. Ide-ide ini berkontribusi pada pembuatan strategi perencanaan dan manajemen yang mempertimbangkan dampak visual dari tindakan atau proyek. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan studi literatur yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan hasil temuannya dideskripsikan dalam paragraf narasi.

1.5. Lingkup Studi

a. Lingkup Spasial

Lingkup spasial penelitian ini terbatas pada titik titik *viewing condition* dan kenyamanan bagi pengunjung untuk melakukan interpretasi candi dari zona 1 kawasan Candi Borobudur.

b. Lingkup Substansial

Lingkup substansial penelitian ini menitikberatkan pada faktor - faktor yang mempengaruhi *viewing condition* dan rating *viewing condition* bagi pengunjung untuk melakukan interpretasi candi dari zona 1 kawasan Candi Borobudur terhadap Candi Borobudur.

c. Lingkup Temporal

Lingkup temporal penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dengan waktu pengambilan data kuesioner dari bulan Oktober – Desember 2023.

1.6. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan terbatas pada identifikasi titik - titik / tempat di Zona 1 Kawasan Candi Borobudur yang membuat pengunjung mampu melihat bagian Candi Borobudur dengan *Viewing Condition* sebagai acuan pengukuran serta mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi kegiatan interpretasi dari pengunjung. Penyebaran kuesioner serta observasi langsung dilaksanakan 4 hari, pada tanggal 9 Oktober 2023 dan 1 – 3 Desember 2023 pada pukul 08:30 – 16:00 WIB.

1.7. Sistematika Penulisan

a. BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat, sasaran, uraian singkat metode, lingkup studi, batasan penelitian, sistematika penulisan, kerangka alur pikir, penelitian terdahulu, dan *novelty* terkait penelitian Pengaruh Kenyamanan Suhu terhadap *Viewing Condition* dalam Menentukan Level Interpretasi Candi Borobudur.

b. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka terkait kenyamanan suhu, *viewing condition*, interpretasi Candi Borobudur yang akan menjadi acuan penelitian Pengaruh Kenyamanan Suhu terhadap *Viewing Condition* dalam Menentukan Level Interpretasi Candi Borobudur.

c. BAB III. TINJAUAN WILAYAH

Berisi pemaparan tinjauan lokasi dari segi kenyamanan termal, terkhusus suhu pada Zona 1 dan 2 Kawasan Candi Borobudur, Borobudur, Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

d. BAB IV. METODE

Berisi uraian metode penelitian yang akan dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai proses pengambilan data dan proses analisis data dengan metode kuantitatif deskriptif pada pembahasan dan pemaparan data.

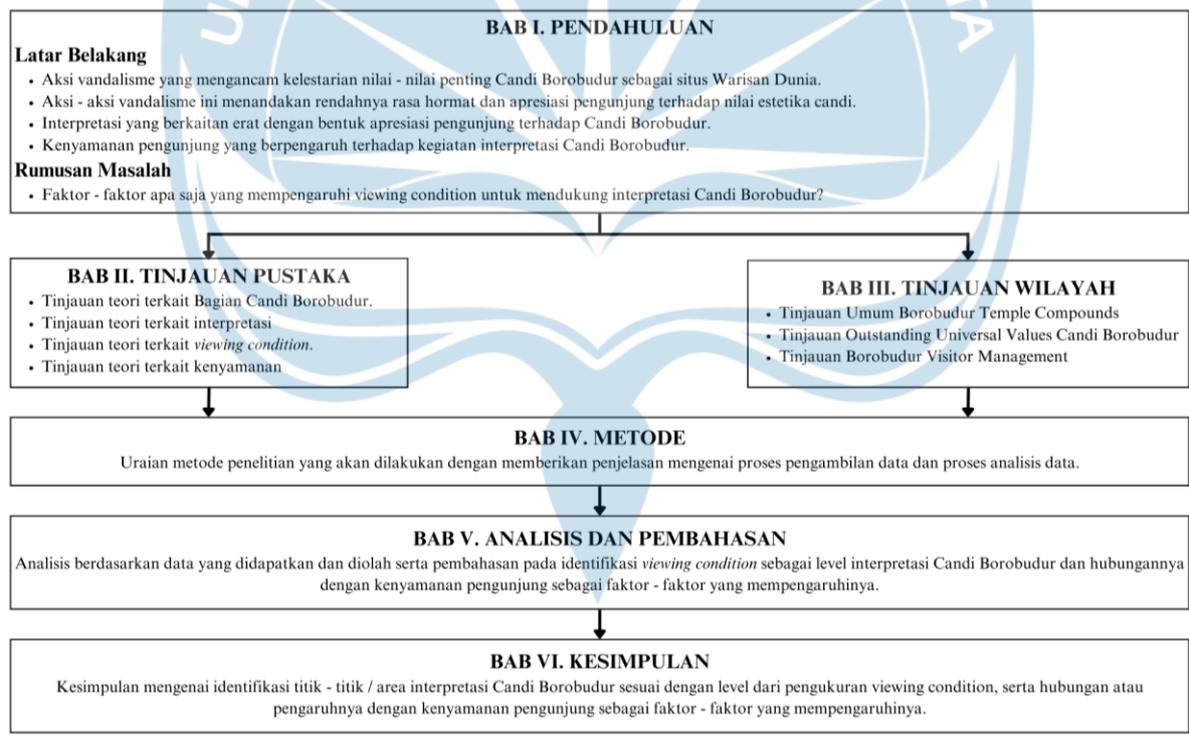
e. BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis berdasarkan data yang didapatkan dan diolah serta pembahasan pada identifikasi *viewing condition* sebagai level interpretasi Candi Borobudur dan hubungannya dengan kenyamanan suhu untuk pengunjung.

f. BAB VI. KESIMPULAN

Berisi kesimpulan mengenai identifikasi titik - titik / area interpretasi Candi Borobudur sesuai dengan level dari pengukuran *viewing condition*, serta hubungan atau pengaruhnya dengan kenyamanan suhu bagi pengunjung.

1.8. Kerangka Alur Pikir



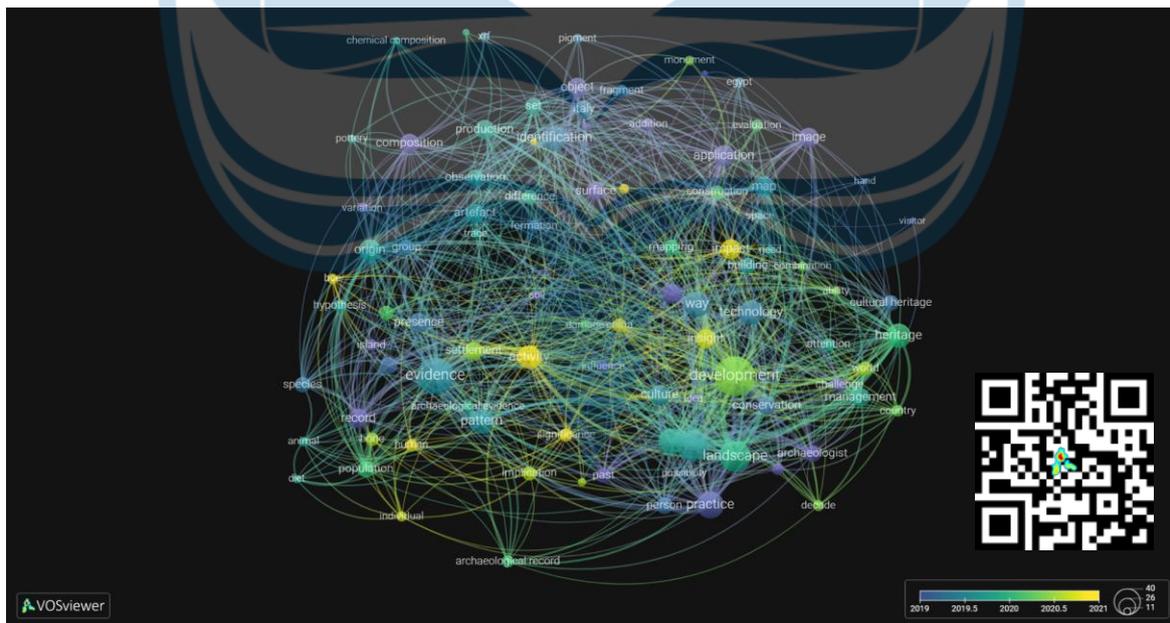
Gambar 1. 2 Kerangka Alur Pikir

Sumber: Penulis, 2023

1.9. Penelitian Terdahulu dan *Novelty*

a. *Research Gap* / Celah Penelitian

Pada bagan peta penelitian sebelumnya, dari hasil analisis menggunakan Vos Viewer menunjukkan kutipan rata-rata dari 462 literatur yang berkaitan dengan “*archeological site*” dan “*interpretation*” dari database Springer, Taylor & Francis, dan Science Direct. Dengan batas minimal 10 kali kemunculan, tidak ditemukan kata kunci “*archeological site*” dan “*interpretation*”. Akan tetapi bagan menunjukkan konektivitas dari hal – hal yang dekat dengan “*archeological site*”, seperti *archeology*, *archaeological evidence*, dan *archaeological record*. Sedangkan tidak ada yang menunjukkan adanya kata – kata yang relevan dengan kata interpretasi. Di sisi lain, bagan memperlihatkan konektivitas dari kata “*indetification*”, dengan konektivitas cukup banyak jenisnya tetapi tidak ada yang banyak pada satu jenis (banyak cabang tetapi garis cabang tidak tebal). Ditemukan dari penelitian – penelitian sebelumnya banyak berfokus pada pengembangan, bukti, aktivitas, lanskap, dan peninggalan. Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk berfokus pada indentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi level interpretasi pengunjung terhadap salah satu situs budaya warisan dunia, yang termasuk pada situs arkeologi. (Gambar 1. 3)



Gambar 1. 3 Visualisasi Network VOS Viewer Berdasarkan Data RIS

Sumber: Analisis Penulis, 2023

b. Keaslian Penelitian

Dari 462 literatur yang dianggap relevan dengan “*archeological site*” dan “*interpretation*”, diambil beberapa penelitian terdahulu yang diakses penuh oleh penulis sebagai perwakilan untuk dibuat perbandingan agar berpotensi melihat perbedaan fokus pembahasan atau isi dari penelitian - penelitian tersebut dan meyakinkan diri akan kebaruan penelitian yang akan dilakukan. (Tabel 1. 1)

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Sumber: Pencarian Penulis, 2023

Judul	Penulis	Perbedaan (Fokus Pembahasan)
Preserving The Past Or Past Preserving: Sustaining The Legacy Of Postmodern Museum Architecture	Paul J. Armstrong dan Paul H. Kapp	Jurnal ini menilai kembali tiga museum era Postmodern melalui dua lensa konservasi sejarah dan warisan mereka sebagai artefak budaya. Ini menganalisis bagaimana tiga museum postmodern ikonik, Pusat Wexner untuk Seni di Amerika Serikat, Neue Staatsgalerie di Jerman, dan Museum Hedmark di Norwegia, menjadi artefak budaya dan bagaimana masing-masing dari mereka menyajikan tantangan teknis untuk konservasi mereka di masa depan.
Sheltering Archaeological Sites In Malta: Lessons Learnt	JoAnn Cassar, Shirley Cefai, Reuben Grima dan Katya Stroud	Jurnal ini berfokus pada evaluasi kinerja tempat perlindungan yang dipasang di tiga situs arkeologi di Malta selama dekade terakhir. Makalah ini juga menyoroti pelajaran yang dipelajari dari pengalaman ini, termasuk pentingnya pemantauan jangka panjang dan penyesuaian strategi perlindungan untuk setiap situs arkeologi secara khusus.
Looking For Paint Mixtures To Glimpse Pictorial Techniques: A Micro - Stratigraphic Physicochemical Approach To The Rock Art From The Oyola’s Caves (Argentina)	Lucas Gheco, Marcos Tascon, Eugenia Ahets Etcheberry, Marcos Quesada dan Fernando Marte	Jurnal ini berfokus pada pertanyaan apakah lukisan batu yang tampak serupa dalam nuansa dan morfologi pada situs arkeologi dapat dihasilkan dari persiapan cat yang berbeda yang terjadi pada waktu yang berbeda. Studi ini didasarkan pada contoh dinding lukisan dari situs Oyola di Argentina.

Judul	Penulis	Perbedaan (Fokus Pembahasan)
An Archaeometric Contribution To The Interpretation Of Blue-Green Glass Beads From Iron Age Central Italy	Yatsuk, Leonie Koch, Astrik Gorghinian, Giacomo Fiocco, Patrizia Davit, Lorena Carla Giannossa, Annarosa Mangone, Serena Francone, Alessandra Serges, Alessandro Re, Alessandro Lo Giudice, Marco Ferretti, Marco Malagodi, Cristiano Iaia dan Monica Gulmini	Jurnal ini berfokus pada penelitian mengenai bola kaca biru-hijau dari situs arkeologi Zaman Besi di Italia tengah. Hasil penelitian memberikan informasi tentang jenis bahan mentah yang digunakan untuk produksi bola kaca, serta indikator provenance dalam kaca.
Evaluating Visitor Experience Of Digital Interpretation And Presentation Technologies At Cultural Heritage Sites: A Case Study Of The Old Town, Zuoying	Ying Liu	Jurnal ini berfokus pada penggunaan teknologi digital dalam interpretasi dan presentasi situs warisan budaya. Penelitian ini mencoba mengevaluasi harapan, penerimaan, dan pengalaman pengunjung terhadap teknologi digital di situs warisan budaya, dengan penekanan pada situs Old Zuoying City di Taiwan.

Dari tabel perbandingan terlihat beberapa penelitian mengenai cara pelestarian, tantangan konservasi situs arkeologi, dan penggunaan teknologi untuk interpretasi warisan budaya. Berdasarkan perbandingan tersebut, belum ditemukan penelitian sejenis mengenai faktor yang mempengaruhi pengunjung menginterpretasikan situs arkeologi ataupun warisan budaya. (Tabel 1. 1)

c. *Novelty*

Berdasarkan pencarian dengan *VOS Viewer* belum ditemukan penelitian sejenis mengenai *viewing condition* untuk mendukung level interpretasi pengunjung terhadap Candi Borobudur beserta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu, penelitian Identifikasi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Viewing Condition untuk Mendukung Interpretasi Candi Borobudur layak dipertanggung jawabkan nantinya mengenai kebaruan temuannya.